

STRATEGI PENGELOLAAN MUSEUM POS INDONESIA SEBAGAI WISATA EDUKASI DI KOTA BANDUNG

Fitri Perdana dan Dian Sinaga

Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang
E-mail: fitri.perdana@unpad.ac.id; dian.sinaga@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pertumbuhan ekonomi mampu mendukung berbagai sektor dan berkontribusi pada kemajuan pembangunan serta membawa manfaat dan rekreatif bagi masyarakat lokal dan wisatawan asing. Perjalanan wisata ke lokasi tertentu yang tujuan utamanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan lokasi yang dikunjungi menjadi daya tarik tersendiri. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, yaitu wisata edukasi yang ditawarkan oleh dengan Museum. Museum tidak hanya memberikan fasilitas rekreasi melainkan juga memberikan aspek edukasi berupa pembelajaran sejarah dan budaya, sehingga wisatawan selain memperoleh hiburan juga memperoleh ilmu pengetahuan baru. Salah satu Museum yang ada di Indonesia khususnya Kota Bandung yaitu Museum Pos Indonesia. Museum Pos Indonesia merupakan pusat informasi, pendidikan dan pengembangan budaya, serta sebagai tujuan wisata edukasi yang menarik, yang dapat berkontribusi dan mengembangkan pariwisata di Kota Bandung. Benda koleksi yang dimiliki Museum Pos Indonesia dikelompokkan ke dalam 3 jenis koleksi yaitu: koleksi sejarah, koleksi filateli, dan koleksi peralatan. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengelolaan dan pengembangan Museum Pos Indonesia menjadi daya tarik wisata edukasi. Pengelolaan dan pengembangan Museum Pos Indonesia berupa program kegiatan yang meliputi koleksi, pengawasan, pemeliharaan koleksi, penyajian koleksi, pengembangan benda koleksi, serta pengelolaan kunjungan. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Museum dapat dilakukan melalui kerjasama promosi dan manajemen yang baik. Pemerintah ikut berperan serta dalam memberikan pengawasan terhadap perkembangan Museum.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Museum; Wisata Edukasi; Museum Pos Indonesia; Perjalanan Wisata Edukasi; Pusat Informasi

STRATEGY FOR MANAGING THE INDONESIAN POSTAL MUSEUM AS AN EDUCATIONAL TOURIM IN BANDUNG CITY

ABSTRACT. Economic growth can support various sectors and contribute to development progress as well as bring benefits and recreation to local communities and foreign tourists. Travel to certain locations with the main goal of gaining knowledge directly related to the location visited is a unique attraction. One interesting tourist attraction to visit is educational tourism offered by Museums. Museums not only provide recreational facilities but also provide educational aspects in the form of learning about history and culture, so that tourists are not only entertained but also gain new knowledge. One of the Museums in Indonesia, especially in Bandung City, is the Indonesian Postal Museum. The Indonesian Postal Museum is a center for information, education and cultural development, as well as an attractive educational tourist destination, which can contribute to and develop tourism in the city of Bandung. The collections owned by the Indonesian Postal Museum are grouped into three types of collections: historical collections, philatelic collections, and equipment collections. This study will discuss the management and development of the Indonesian Postal Museum into an educational tourist attraction. The management and development of the Indonesian Postal Museum are in the form of activity programs that include collections, supervision, collection maintenance, collection presentation, collection development, and visit management. Development strategies that can be implemented in Museums can be implemented through collaborative promotion and effective management. The government also plays a role in overseeing Museum development.

Keywords: Museum Management Strategy; Educational Tourism; Indonesian Postal Museum; Educational Tourism Trip; Information Center

PENDAHULUAN

Bandung menjadi salah satu kota besar yang ada di Indonesia, kota ini menjadi objek wisata yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat. Objek wisata yang beragam seperti wisata edukasi, sejarah, budaya, bahkan wisata

alam tersedia di kota ini mampu menarik minat turis dan wisatawan untuk datang ke Kota Bandung. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi yaitu wisata edukasi yang ditawarkan oleh dengan keberadaan Museum. Museum tidak hanya memberikan fasilitas rekreasi melainkan juga memberikan aspek edukasi berupa pembelajaran mengenai sejarah

dan budaya sehingga wisatawan selain memperoleh hiburan juga memperoleh ilmu pengetahuan baru. Museum tidak hanya sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno, melainkan sebagai tempat yang dapat dijadikan sebagai pusat informasi yang dapat memberikan layanan edukasi dan pembelajaran kepada masyarakat umum. Koleksi yang ada di Museum dapat berupa koleksi benda-benda kebudayaan yang di dalamnya terdapat nilai kebudayaan yang tinggi juga berharga. Koleksi-koleksi tersebut sebagai representasi peradaban masyarakat di masa lalu yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi yang memiliki nilai historis. Museum dimanfaatkan sebagai media penyebaran pengetahuan dan sarana untuk mengembangkan peradaban dan kebudayaan yang ada di masyarakat.

Keberadaan Museum di Indonesia sangatlah penting, Museum tidak hanya untuk menyimpan sejarah tetapi juga sebagai tempat pembentukan prinsip, nilai-nilai dan peningkatan pengetahuan bagi masyarakat. Museum memegang peranan penting dalam bidang pariwisata, yang mana Museum diharapkan mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat atau kota tertentu. Di samping itu, Museum terkadang masih dianggap sebagai tempat yang membosankan oleh sebagian orang, sehingga kurang diminati oleh masyarakat, dimana Museum sering disebut sebagai tempat yang sepi, kuno, seram, dan lain sebagainya. Faktor lain yang dapat dilihat dari segi administrasi yang tidak terorganisir atau kurangnya strategi pengembangan sering kali terjadi di Museum yang ada di Indonesia. Penerapan tata kelola Museum bertujuan untuk dapat mengubah citra Museum menjadi institusi yang layak dikunjungi dan pengunjung memperoleh manfaat edukatif dan rekreatif setelah mengunjungi Museum. Oleh karena itu, Museum-Museum yang ada di Indonesia dituntut untuk memiliki citra yang menarik dan dapat bersaing dengan berbagai sarana dan tempat wisata lain yang tersedia di masa sekarang.

Museum yang memiliki citra menarik diartikan sebagai Museum yang mengedepankan layanan Pendidikan atau edukasi dan hiburan, dimana Museum dapat dijadikan sebagai pilihan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat. Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai strategi pengembangan Museum yang dikemukakan oleh (Saeroji, 2022), berdasarkan hasil penelitian tersebut setiap Museum memiliki layanan dan koleksi yang berbeda, tetapi penyebab paling

umum penurunan minat wisatawan adalah citra Museum itu sendiri yang terlihat kuno dan membosankan. Hal ini tentunya harus diupayakan dengan meningkatkan pengelolaan Museum yang baik dan penataan barang-barang koleksi yang menarik serta paket wisata terkait.

Salah satu Museum yang ada di Kota Bandung yaitu Museum Pos Indonesia yang terletak di Kantor Pusat Pos Indonesia di Jalan Cilaki No. 55 Kota Bandung, memiliki keunikan tersendiri. Di dalam Museum ini diperlihatkan berbagai macam koleksi bersejarah mengenai peralatan dan kegiatan pelayanan pos di Indonesia. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa setiap Museum membutuhkan strategi pengelolaan dan pengembangan Museum melalui visi dan misi Museum untuk meningkatkan citra dan daya tarik Museum dalam memberikan sarana edukasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan Museum Pos Indonesia dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata edukasi di Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka. Menurut Hasanah (2017) Observasi merupakan salah satu kegiatan sains empiris berdasarkan fakta dan literatur di lapangan dengan mengalami tanpa memanipulasi panca indera. Observasi bertujuan untuk menjelaskan, dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori dan hipotesis, dan dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Kegiatan Observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung di Museum Pos Indonesia yang didukung oleh wawancara pihak Museum untuk menambah informasi mengenai tata kelola Museum. Teknik pengambilan data selanjutnya yaitu menggunakan kajian literatur yang diperoleh dari referensi artikel jurnal sebagai informasi pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan Museum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Edukasi merupakan sektor pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, merangsang berbagai sektor produksi dan

secara langsung berkontribusi pada kemajuan inisiatif mendorong pembangunan dan rehabilitasi seperti pelabuhan, jalan dan transportasi, program sanitasi dan kesehatan, proyek fasilitas budaya, perlindungan lingkungan, dan lain sebagainya yang kemudian dapat membawa manfaat dan kesenangan bagi masyarakat lokal dan wisatawan asing. Beragamnya jenis wisata yang ada di Indonesia salah satu jenis wisatanya yaitu wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh suatu lembaga Pendidikan, meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat (Maesari, Suganda, & Rakhman, 2019). Wisata edukasi meliputi kegiatan kunjungan ke suatu objek wisata yang berisikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan hiburan secara bersamaan.

Terdapat berbagai jenis tempat wisata edukasi, salah satunya yaitu wisata edukasi di Museum. Museum merupakan suatu tempat yang digunakan sebagai tempat penyimpanan, pemeliharaan, perlindungan, serta penggunaan barang dari manusia, alam, maupun lingkungan sekitar dengan tujuan mendukung upaya perlindungan dan pelestarian terhadap kekayaan suatu negara terhadap budayanya (Lestari, Santika, Tarisa, & Panorama, 2021). Museum dapat diartikan sebagai tempat yang berisikan berbagai koleksi sejarah yang berasal dari masa lalu yang kemudian dijaga kelestariannya dengan tujuan sebagai wadah untuk memperoleh hiburan dan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan terhadap sejarah. Dalam kegiatannya Museum juga melakukan pameran benda-benda koleksi yang dimilikinya, koleksi-koleksi ini dapat diperoleh melalui adanya pengadaan koleksi, hibah, maupun dari pembelian yang diperoleh dari anggaran Museum.

Menurut Auliahadi (2020) koleksi Museum merupakan kumpulan benda bukti material dari manusia maupun lingkungan yang relevan dengan satu atau beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, koleksi Museum termasuk kedalam benda yang diciptakan oleh manusia atau alam yang kemudian dijaga kelestariannya oleh Museum dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Koleksi Museum di galeri dan ruang penyimpanan khusus harus dilindungi secara memadai dari bahan berbahaya, *vandalisme*, dan bencana alam. Adanya koleksi yang menarik dan memadai dapat menarik wisatawan untuk datang ke Museum. Perkembangan pariwisata di Museum-Museum baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kunjungan

wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan yang terjadi akan meningkatkan hubungan sosial penduduk di sekitar tempat wisata serta mampu meningkatkan sektor perekonomian dan budaya masyarakat sekitar. Selain itu, dengan adanya Museum juga memiliki fungsi yang bertujuan untuk dapat memberikan manfaat dan memajukan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan pariwisata di Museum ini diperlukan adanya strategi pengelolaan dan pengembangan Museum agar Museum dapat menarik lebih banyak wisatawan datang untuk memperoleh hiburan dan pengetahuan sekaligus.

Strategi pengelolaan sendiri diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya yang telah dimiliki oleh suatu tempat wisata dengan menggunakan tahapan evaluasi berdasarkan nilai-nilai fisik atau non fisik yang diperoleh dari sistem pariwisata untuk meningkatkan tingkat produktivitas (Rukmana, 2019). Sedangkan pengembangan objek wisata sebagai daya tarik wisatawan yaitu pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan dinamika sektor pariwisata dan pengembangan destinasi dan atraksi memerlukan kerjasama dari semua pemangku kepentingan dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari dunia usaha dan kerjasama dari sektor swasta. (Girsang & Nabila, 2020). Pendapat lain mengenai pengembangan wisata yang dikemukakan oleh Araffa (2020) pengembangan pariwisata yaitu suatu perubahan yang dilakukan secara bertahap melalui proses yang terorganisir dan terencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengembangan pariwisata ini didasarkan pada karakteristik, kemampuan, fungsi dan jangkauan pemasaran yang ingin dicapai. Pengelolaan dan pengembangan wisata edukasi di Museum ini berdasarkan manajemen setiap Museum yang didasarkan pada visi dan misi yang dimiliki oleh suatu Museum itu sendiri.

Pariwisata yang semakin beragam jenisnya menjadikan setiap objek wisata saling berlomba untuk menarik wisatawan agar datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, manfaat dengan adanya Museum sebagai tempat wisata juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat pelestarian koleksi bersejarah agar terhindar dari kerusakan dan mampu menjadi wadah edukasi serta pengetahuan mengenai sejarah untuk masyarakat umum. Museum merupakan suatu lembaga bersifat permanen yang melayani komunitas lokal dan pengembangannya, yang memiliki tugas adalah melestarikan, mengumpulkan, melestarikan, mempelajari, mentransmisikan, dan

menampilkan warisan sejarah umat manusia yang nyata untuk tujuan pendidikan, penelitian, serta rekreasi (Simatupang, 2022). Oleh karena itu, Museum termasuk ke dalam jenis wisata edukasi yang bertujuan sebagai tempat rekreasi dan pengetahuan yang dibuka untuk umum.

Salah satu Museum yang ada di Indonesia khususnya Kota Bandung yaitu Museum Pos Indonesia. Museum Pos Indonesia merupakan pusat informasi, pendidikan dan pengembangan budaya, serta sebagai tujuan wisata yang menarik, yang dapat berkontribusi dan mengembangkan pariwisata di Kota Bandung. Sebelum menjadi Museum Pos Indonesia, Museum ini memiliki nama Museum PTT (Pos, Telegraf, dan Telepon) yang berdiri sejak tahun 1931. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan perusahaan pos, nama Museum PTT telah berubah menjadi Museum Pos Indonesia sampai saat ini. Awal mula berdiri Museum Pos Indonesia hanya memiliki perangko-perangko dalam jumlah terbatas, namun saat ini koleksi yang dimiliki semakin bertambah berupa koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah khususnya dalam bidang pos di Indonesia. Koleksi-koleksi tersebut diantaranya peralatan pos, bentuk visual dan diorama dari kegiatan layanan pos, serta berbagai jenis perangko dari berbagai Negara. Benda koleksi yang dimiliki Museum Pos Indonesia dikelompokkan kedalam 3 jenis koleksi yaitu koleksi sejarah, koleksi filateli, dan koleksi peralatan. Koleksi sejarah terdiri dari koleksi surat emas dari raja-raja zaman dahulu, piagam penghargaan yang diberikan kepada Museum Pos Indonesia, koleksi maket gedung Museum, terdapat juga koleksi foto para pimpinan perusahaan, serta sejarah berdirinya Pos Indonesia. Koleksi filateli berupa kumpulan perangko yang berasal dari berbagai negara yang disusun dalam bentuk vitrin yang dilin-dungi lapisan kaca bertujuan agar perangko-perangko tersebut bisa tahan lama serta tahan dari segala kerusakan. Sedangkan koleksi peralatan yang terdapat di Museum Pos Indonesia diantaranya terdapat koleksi kotak bis surat, gerobak pos, timbangan surat, dan koleksi peralatan lainnya.

Keberadaan koleksi yang dimiliki Museum Pos Indonesia tidak terlepas dari adanya pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Museum melalui pengembangan benda koleksi. Proses pengadaan koleksi yaitu proses perolehan koleksi berupa pengumpulan benda-benda yang akan menjadi koleksi Museum. Tujuan adanya kegiatan ini yaitu Sebagai upaya perlindungan warisan alam dan budaya, serta sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat umum melalui

kegiatan pameran (Mudawamah, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pegawai Museum Pos Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya, Museum Pos Indonesia memiliki potensi terhadap daya tarik wisata edukasi karena wisatawan yang berkunjung dapat menemukan sarana informasi sekaligus rekreasi dengan mudah dan terjangkau karena pengunjung tidak memerlukan biaya untuk membeli tiket masuk Museum.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan koleksi yang terdapat di Museum Pos Indonesia untuk mewujudkan fungsi Museum sebagai daya tarik wisata edukasi. Museum tidak hanya sebagai tempat pameran benda koleksi dari masa lalu, namun sebagai tempat untuk memperoleh hiburan dan pendidikan. Tetapi pandangan sebagian wisatawan, masih ada yang beranggapan Museum sebagai tempat yang kuno dan membosankan, membuat daya tarik wisatawan tidak sebanyak tempat wisata yang lain. Pengelolaan dan pengembangan Museum Pos Indonesia berupa program kegiatan yang meliputi registrasi koleksi, pengawasan, pemeliharaan koleksi, penyajian koleksi, pengembangan benda koleksi, serta pengelolaan kunjungan. Registrasi koleksi meliputi pencatatan koleksi kedalam buku induk dan membuat narasi koleksi yang berisi identitas benda koleksi. Pengawasan dilakukan dengan pengecekan rutin setiap hari untuk mengetahui apakah ada koleksi yang hilang atau rusak. Pemeliharaan koleksi berupa kegiatan perawatan terhadap kebersihan dan keamanan koleksi Bersama petugas keamanan dan kebersihan. Pengembangan koleksi dengan melakukan pengumpulan benda koleksi yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum, hibah, maupun dengan cara pembelian koleksi. Program kerja Museum Pos Indonesia berikutnya yaitu pengelolaan kunjungan, kunjungan di Museum dibagi kedalam kunjungan perorangan dan rombongan. Bagi pengunjung perorangan dapat langsung melakukan kunjungan dan berkeliling Museum tanpa harus didampingi oleh petugas, sedangkan untuk pengunjung rombongan dapat melakukan reservasi terlebih dahulu untuk mendapatkan pendampingan saat berkunjung ke Museum bersama petugas.

Strategi yang diterapkan Museum Pos Indonesia untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Museum diantaranya yaitu; menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan, menyiapkan promosi yang komunikatif dan menarik, melaksanakan langkah-langkah kegiatan untuk mempermudah

masyarakat ketika melakukan kunjungan ke Museum, dan strategi yang terakhir yaitu evaluasi terhadap program kerja yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi mengenai pengelolaan Museum perlu dilakukan untuk mengubah citra Museum yang kurang menarik agar dapat dijadikan sebagai tempat yang menarik dikunjungi wisatawan untuk memperoleh manfaat rekreasi dan edukasi dalam satu tempat.

Museum dapat dimanfaatkan sebagai sarana wisata edukasi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dimana Museum sebagai media dan sumber belajar. Oleh karena itu pengembangan Museum perlu semakin ditingkatkan lagi, seperti halnya dengan pembangunan dan perbaikan gedung Museum agar tetap terjaga kelestarian dan keamanan koleksi yang terdapat di Museum. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Museum dapat dilakukan melalui kerjasama promosi dan manajemen. Pemerintah ikut berperan serta dalam memberikan pengawasan terhadap perkembangan Museum. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah Museum adalah dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Bukan hanya pembangunan fisik yang perlu dibenahi, tetapi juga sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan.

Pada masa sekarang pembangunan Museum tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah Museum adalah dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam kaitannya dengan pengembangan Museum, kerjasama dengan berbagai lembaga atau organisasi pemerintah dan swasta dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut; (1) Bimbingan dan konsultasi dengan mengundang pakar Museum untuk bersama-sama memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang Museum; (2) Tolok ukur, hal ini dilakukan sebagai proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan Museum dikelola oleh pihak lain, dan ini dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan Museum selanjutnya. Museum yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah Museum Nasional, Museum Sri Baduga, Museum Asia-Afrika, Museum Geologi, dan Museum Mandala Wangsit Siliwangi; (3) Dukungan dari masyarakat, Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan moral dari individu, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, bekerja sama dengan lembaga yang mempengaruhi potensi

Museum. Dengan adanya perkembangan Museum Pos Indonesia yang telah dijadikan sebagai bagian dari objek wisata, peran dan fungsi Museum perlu ditingkatkan untuk mendukung sektor industri terutama dalam bidang pariwisata. Adanya perkembangan tersebut, Museum pos Indonesia sebagai salah satu obyek wisata budaya perlu meningkatkan peran dan fungsinya secara lebih luas dalam mendukung industri pariwisata dan memperkaya khasanah budaya Bangsa. Kini Museum tidak hanya dapat menjadikan sebagai tempat wisata yang menarik, tetapi juga dapat diharapkan mampu memberikan nilai kepuasan bagi pengunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Museum Pos Indonesia melakukan kegiatan pengelolaan dan pengembangan dengan tujuan agar dapat berperan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan budaya yang menjadikannya sebagai salah satu objek wisata edukasi di Kota Bandung. Berbagai macam jenis wisata tersedia di Indonesia, salah satunya yaitu wisata edukasi. Wisata edukasi diartikan sebagai kegiatan kunjungan ke suatu tempat wisata yang dimana tempat tersebut mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran guna memperoleh informasi, pengetahuan serta sebagai sarana rekreatif. Salah satu objek wisata edukasi yang ada di Indonesia khususnya yang berada di Kota Bandung, yaitu Museum Pos Indonesia. Museum Pos Indonesia merupakan salah Museum yang ada di Kota Bandung yang mempunyai koleksi benda bersejarah berupa benda-benda yang berhubungan dengan layanan pos seperti perangko dan koleksi filateli, kotak surat lama, seragam pos dari zaman Hindia Belanda sampai saat ini, buku-buku lama, foto-foto bersejarah, serta koleksi lainnya yang memiliki nilai sejarah.

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh Museum Pos Indonesia diantaranya yaitu kegiatan registrasi koleksi, pengawasan, pemeliharaan koleksi, penyajian koleksi, pengembangan benda koleksi, serta pengelolaan kunjungan. Pengelolaan Museum merupakan bagian dari strategi untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Museum, dengan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan, menyiapkan promosi yang komunikatif dan juga menarik, menyusun langkah-langkah kegiatan untuk mempermudah masyarakat ketika berkunjung ke Museum, dan strategi yang terakhir yaitu evaluasi terhadap program kerja yang telah

dilakukan sebelumnya. Sedangkan untuk kegiatan pengembangan, Museum menggunakan strategi pengembangan yang dilakukan melalui kerjasama promosi dan manajemen yang baik, dimana pemerintah ikut serta dalam memberikan pengawasan terhadap perkembangan Museum. Dengan perkembangan tersebut, Museum Pos Indonesia sebagai objek wisata edukasi perlu diperkuat dalam hal peran dan fungsinya untuk mendukung industri pariwisata, serta diharapkan mampu memperkaya nilai-nilai warisan budaya, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat umum terutama untuk memperoleh pengetahuan dan aspek rekreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Araffa, R. M. (2020). Sistem manajemen wisata Museum Kayu Tuah Himba di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 42-50. doi: <https://doi.org/10.54144/govsci.v1i1.1>
- Auliahadi, A. (2020). Problem Manajemen Pengembangankoleksi di Museum Kerinci. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 12(1), 85-100. doi:10.37108/shaut.v12i1.306
- Girsang, D., & Nabila, R. (2020). Potensi dan Pengembangan Museum Uang Sumatera Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Sejarah di Kota Medan. *Jurnal Akomodasi Agung*, 7(1), 39-48. doi: <https://doi.org/10.51827/jiaa.v7i1.41>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. doi:10.21580/at.v8i1.1163
- Lestari, A. D., Santika, I., Tarisa, W., & Panorama, M. (2021). Strategi Pengembangan Museum Balaputradewa Untuk Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Kota Palembang. *Sibatik Journal*, 1(1), 11-22. doi:<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.1>
- Maesari, N., Suganda, D., & Rakhman, C. U. (2019). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan di Museum Geologi Bandung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 3(1), 8-17. doi: 10.34013/jk.v3i1.29
- Mudawamah, N. S. (2021). Pengelolaan Koleksi Di Museum Musik Indonesia Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 1-20. doi:<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162>
- Rukmana, I. (2019). Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredeburg sebagai Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 103-119. doi:<https://doi.org/10.24821/jtks.v5i2.3261>
- Saeroji, A. (2022). Strategi Pengembangan Museum Tosan Aji Purworejo Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 3071-3076. doi:<https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1276>
- Simatupang, D. T. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Museum Kota Tanjung Pinang Sultan. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 74-79. Retrieved from <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/67>